



Krido Prasetyo¹
 Sutikyanto²
 Mujiyanto³

PELATIHAN PEMBACAAN DHAMMAPADA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA VERSI SARADHANIYA

Abstrak

Siswa sekolah minggu Buddha Gavidati di desa Prigi dengan jumlah 46 anak dari yang belum sekolah sampai yang sudah sekolah menengah pada anak usia 12-17 tahun, didapati keseluruhan belum bisa membaca Dhammapadā sesuai dengan ketepatan Teknik membaca dari berbagai versi. Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui Pelatihan Pembacaan Dhammapadā Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Versi Saradhaniya bagi siswa SMB Gavidati pada anak usia 12-17 tahun. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen bentuk desain one-group pretest-posttest. Metode yang digunakan untuk mengukur validitas dari item-item dalam kuesioner adalah dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Hasil menunjukkan rata-rata peningkatan keterampilan membaca Dhammapadā sebesar 53%. Rata-rata keterampilan sebelum diberikan perlakuan adalah 36% dengan kategori sangat tidak sesuai dan setelah diberikan perlakuan menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata 89% dengan kategori sangat sesuai. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan perubahan yang signifikan pada anak sekolah Pada perhitungan t diperoleh nilai -14,302 dimana nilai t hitung lebih besar dari t tabel (nilai t tabel dari df 11 adalah 2,201). Karena nilai t berada di atas nilai kritis 2,201 maka perbedaan diterima pada taraf 99%. Nilai Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai 0,00, karena Sig. 0,05 maka terbukti bahwa terdapat Keefektifan pelatihan pembacaan Dhammapadā dalam meningkatkan keterampilan membaca versi saradhaniya antara sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan pembacaan keterampilan membaca Dhammapadā.

Kata Kunci: Dhammapadā, Keterampilan, Membaca

Abstract

Buddha Gavidati Sunday school students in Prigi village with a total of 46 children who are not yet in school to those who are already in secondary school for children aged 12-17 years, it was found that all of them could not read the Dhammapadā according to the correct reading technique of various versions. Researcher's objectives is to find out about Dhammapadā Reading Training in Improving Skills Reading the Saradhaniya Version for SMB Gavidati students aged 12-17 years. Research methods used in this research is quantitative research using methods Experiment in the form of a one-group pretest-posttest design. The method used to measure validity of the items in the questionnaire is to use the product moment correlation formula. Results showed an average increase in Dhammapadā reading skills of 53%. The average skill before being given treatment was 36% in the very inappropriate category and after being given treatment showed an increase with an average score of 89% in the very suitable category. Research that has been carried out shows significant changes in Pada school children t calculation obtained a value of -14.302 where the calculated t value is greater than t table (t table value from df 11 is 2.201). Because the t value is above the critical value of 2.201, the difference is accepted at the 99% level. Sig value. (2-tailed) shows a value of 0.00, because Sig. 0.05 then it is proven that there is effectiveness pDhammapadā recitation training exercises in improving version reading skills saradhaniya between before and after receiving reading skills training Dhammapadā.

Keywords: Dhammapadā, Skill, Reading

^{1,2,3}Pendidikan Keagamaan Buddha, STIAB Smaratingga

email: kridoprasetyo01@gmail.com, sasanabodh@gmail.com, mujiyanto@smaratingga.ac.id

PENDAHULUAN

Pembentukan keterampilan dapat melalui Pendidikan non formal yaitu Sekolah Minggu Buddha (SMB). Menurut (Darma, 2022) Sekolah Minggu Buddha adalah pendidikan keagamaan yang diselenggarakan oleh masyarakat dalam bentuk kelompok belajar yang dilaksanakan pada hari Minggu, bertempat di vihara, kuil, kelenteng, cetiya, pusdiklat Buddhis, Buddhis center, dan Tempat Ibadah Tri Dharma (TITD). Dalam (Khoeson et al., 2023) menjelaskan bahwa Sekolah Minggu Buddha (SMB) diselenggarakan dengan dua pendekatan, yaitu berjenjang dan tidak berjenjang, dan merupakan bagian integral dari pendidikan agama di satuan pendidikan formal.

Kegiatan dalam Sekolah Minggu Buddha menurut (Maitreyawira, 2020) yang menarik salah satunya adalah membaca *Dhammapadā*. Kegiatan membaca *Dhammapadā* memberikan kesempatan bagi peserta SMB untuk memahami ajaran-ajaran Sang Buddha dalam bentuk ayat-ayat singkat yang penuh makna. *Dhammapadā* adalah sebuah kitab suci agama Buddha yang sangat berharga dan memiliki keistimewaan tersendiri. Kitab ini terdiri dari 423 ayat atau gatha yang berisi ajaran-ajaran yang mendalam tentang moralitas, etika, dan kebijaksanaan dalam kehidupan. *Dhammapadā* dianggap sebagai salah satu naskah paling penting dan dihormati dalam kanon agama Buddha. Banyak pengikut agama Buddha di seluruh dunia menghargai dan menghormati Kitab *Dhammapadā* karena kekayaan ajaran spiritual dan praktis yang terkandung di dalamnya. Kitab ini sering dijadikan sebagai panduan dan bahan ajaran di berbagai tempat ibadah agama Buddha. (Marjoko, 2023)

Berdasarkan observasi di lapangan ditemukan beberapa hasil survey yaitu Siswa sekolah minggu buddha Gavidati di desa prigi dengan jumlah 46 anak dari yang belum sekolah sampai yang sudah sekolah menengah pada anak usia 12-17 tahun., didapati keseluruhan belum bisa membaca *Dhammapadā* sesuai dengan ketepatan Teknik membaca dari berbagai versi. Adanya kendala belum ditiadakan pelatihan pembacaan *Dhammapadā* ini, siswa SMB belum memahami tiga versi pembacaan *Dhammapadā* dan guru sekolah minggu belum pernah mengajarkan sesuai versi dan ketepatan tanda baca karna hanya terdapat satu guru sekolah minggu yang tentunya adanya aktivitas yang padat sehingga belum diadakan pelatihan pembacaan *Dhammapadā*.

Pelatihan keterampilan membaca *Dhammapadā* dilakukan untuk membantu siswa SMB memahami ajaran-ajaran dalam kitab suci agama Buddha. Menurut (Susanto et al., 2021) Pelatihan *Dhammapadā* dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti membaca, mempelajari, mempraktekkan, dan mendiskusikan ajaran-ajaran *Dhammapadā*. Pelatihan Pembacaan *Dhammapadā* bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam membaca *Dhammapadā*, hal ini telah banyak diteliti oleh para ahli. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pelatihan *Dhammapadā* dapat membantu seseorang dalam memahami dan menghayati ajaran-ajaran *Dhammapadā* dengan lebih baik. (Rendy Arifin, 2022). Maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui Pelatihan Pembacaan *Dhammapadā* Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Versi Saradhaniya bagi siswa SMB Gavidati pada anak usia 12-17 tahun.

Membaca adalah sebuah aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan informasi. Kemampuan membaca biasanya diajarkan di sekolah dan merupakan sebuah keterampilan yang sangat istimewa serta memiliki peran yang krusial dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan setiap individu (Majalengka & Author, 2022).

Dhammapadā merupakan salah satu kitab Buddhis yang sangat populer, terutama versi *Dhammapadā* dalam bahasa Pāli. Kitab ini merupakan bagian dari Kuddhaka Nikaya dalam Sutta Pitaka. Istilah "Dhammapadā" dalam (Anālayo & The, 2018) berasal dari kata "dhamma" atau "dharma" dalam bahasa Sanskerta, yang memiliki arti yang kompleks. Pengertian *Dhammapadā* harus dipahami sesuai dengan konteks bacaannya. Dhamma mengacu pada ajaran Buddha atau kebenaran, sedangkan padā berarti pasal atau jalan. Oleh karena itu, secara harfiah, *Dhammapadā* dapat diterjemahkan sebagai "pasal-pasal tentang dhamma" atau "jalan dhamma". Secara umum, *Dhammapadā* sering diartikan sebagai "jalan kebenaran", "jalan kebajikan", dan sejenisnya.

Pelafalan/pembacaan *Dhammapada* versi saradhaniya ini dengan cara diiramakan. Karna tidak ada aturan pasti dalam cara pembacaan versi ini maka pengaruh budaya yang berkembang disuatu daerah sangat mempengaruhi cara membaca dengan versi ini. Buddha menganjurkan para siswanya agar dalam belajar dan mengajarkan Dhamma tidak merusak dialek atau logat dan Bahasa daerah tertentu (Aranavibhanga Sutta, M.III.230).

Maka dari Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi siswa perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya menyakut masalah Pelatihan Pembacaan *Dhammapadā* Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Versi Saradhaniya bagi anak-anak SMB.

METODE

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan metode yang dijalankan dengan menggunakan suatu perlakuan (treatment) tertentu pada sekelompok orang, kemudian hasil perlakuan tersebut dievaluasi (Dermawan, 2013:237). Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental designs. Desain ini digunakan karena tidak adanya variable control dan sampel tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2013:336).

Bentuk desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain one-group pretest-posttest. Desain penelitian ini melibatkan hanya satu kelompok eksperimen dan tidak melibatkan kelompok kontrol sebagai kelompok perbandingan. Penelitian dengan desain one-group pretest-posttest dimulai dengan pengambilan pretest sebelum kelompok eksperimen menerima perlakuan (treatment). Dengan melakukan pretest ini, hasil dari perlakuan dapat diketahui dengan lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan kondisi sebelum perlakuan diberikan (Sugiyono, 2019:114).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMB Gavidati prigi tahun 2023 yang berusia 12-17 tahun yang berjumlah 46 anak dari yang belum sekolah sampai yang sudah sekolah menengah pada anak usia 12-17 tahun. Teknik sampling merupakan metode untuk mengambil sampel (Arikunto, 2014:176). Dalam penelitian ini, digunakan teknik purposive sampling yang melibatkan pemilihan responden sebagai anggota sampel berdasarkan pertimbangan peneliti sendiri (Dermawan, 2013:153). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 11 anak dengan jenjang Pendidikan SD, SMP, dan SMA usia 12-17 tahun.

Teknik purposive sampling dipilih dalam penelitian ini karena peneliti mengasumsikan bahwa individu yang dipilih memiliki informasi yang relevan yang dibutuhkan oleh peneliti. Diharapkan bahwa informasi yang diperoleh akan memberikan hasil penelitian yang diharapkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Kuisisioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014:124). Prosedur penyusunan instrumen antara lain: (1) rancangan instrument atau membuat kisi-kisi, (2) penulisan butir soal, (3) penyuntingan instrumen, (4) melakukan uji coba instrument I, (5) menganalisis hasil, (6) uji instrumen II, (7) instrumen jadi dengan mendasarkan diri pada data yang diperoleh sewaktu uji coba (Arikunto, 2014:66).

Metode yang digunakan untuk mengukur validitas dari item-item dalam kuesioner adalah dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Teknik korelasi product moment ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana hubungan antara dua variabel yang memiliki skala interval atau rasio, dan memiliki sumber data yang sama dari dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019:180). Metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah menggunakan koefisien Cronbach Alpha. Metode dan teknik analisis data digunakan untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Data yang telah terhimpun dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode uji t (t-test) dengan menggunakan bantuan perangkat lunak Statistic Product and Service Solutions (SPSS) versi 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas

Tabel 1. Uji normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.293	11	.009	.839	11	.031
Posttest	.262	11	.034	.815	11	.015

Berdasarkan dari output Shapiro-wilk, untuk nilai pretest 031 dan nilai posttes 015. Karna nilai sig dari hasil pretest dan posttest lebih besar dari 0,05; maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga dilakukan langkah-langkah uji T

Hasil homogenitas

Tabel 2. Uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Data_Preetest_Posttest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.002	1	20	.965

Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan SPSS 21 for windows. Jika taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05 dapat dikatakan homogen. sedangkan jika taraf signifikasinya kurang dari 0,05 dikatakan tidak homogen. Dari hasil diatas dinyatakan bahwa nila sig adalah 0,965 dapat disimpulkan data berdistribusi normal atau homogen.

Uji linieritas

Tabel 3. Uji linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Post_test * Pree_test	Between Groups	(Combined)	1618.409	8	202.3018	32.368	.030
		Linearity	10.376	1	10.376	1.660	.327
		Deviation from Linearity	1608.033	7	229.7193	36.755	.027
	Within Groups		12.500	2	6.250		
	Total		1630.909	10			

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada tabel ANOVA nilai sig adalah 0,027. Dapat disimpulkan apabila nilai signifikan $\geq \infty$ ($0,027 \leq 0,05$) maka dari hipotesis yang diberikan, ho ditolak. Artinya kedua data tidak saling berhubungan secara linier.

Tabel 4. Hasil pretest

Nomer Subjek	Hasil Skor	Presentase	Kategori
1	48	32%	Sangat Tidak Sesuai
2	44	29%	Sangat Tidak Sesuai
3	48	32%	Sangat Tidak Sesuai
4	49	33%	Sangat Tidak Sesuai
5	51	34%	Sangat Tidak Sesuai
6	66	44%	Kurang Sesuai
7	86	57%	Cukup Sesuai
8	69	46%	Kurang Sesuai
9	44	29%	Sangat Tidak Sesuai
10	37	25%	Sangat Tidak Sesuai
11	45	30%	Sangat Tidak Sesuai
Rata-rata	53,9	36%	Sangat Tidak Sesuai

Hasil pretest pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa siswa Sekolah Minggu Buddha Gavidati Vihara Dharmajati sebelum diberikan perlakuan berupa pelatihan pembacaan Dhammapadā memiliki keterampilan dalam kategori sangat tidak sesuai dengan angka rata-rata 36%.

Tabel 5. Hasil posttest

Nomer Subjek	Hasil Skor	Presentase	Kategori
1	117	78%	Sesuai
2	143	95%	Sangat Sesuai
3	112	75%	Sesuai
4	137	91%	Sangat Sesuai
5	117	78%	Sesuai
6	143	95%	Sangat Sesuai
7	144	96%	Sangat Sesuai
8	124	83%	Sesuai
9	143	95%	Sangat Sesuai
10	145	97%	Sangat Sesuai
11	137	91%	Sangat Sesuai
Rata-Rata	135,8	89%	Sangat Sesuai

Hasil posttest pada tabel 5 menunjukkan bahwa siswa Sekolah Minggu Buddha Gavidati Vihara Dharmajati setelah diberikan perlakuan berupa pelatihan pembacaan Dhammapadā sebanyak 6 (enam) kali, memiliki keterampilan dalam kategori tepat dengan angka rata-rata 89%. Setelah diberikan perlakuan berupa pelatihan pembacaan Dhammapadā sebanyak 6 (enam) kali, siswa yang memiliki keterampilan tertinggi adalah subjek penelitian nomor 10 dengan persentase ketepatan 97,00% dengan kategori sangat tepat, sedangkan siswa yang memiliki keterampilan terendah adalah subjek penelitian nomor 3 dengan persentase ketepatan 75% dengan kategori tepat.

Tabel 6. Hasil pretest

no	Aspek penilaian keterampilan membaca Dhammapada (indikator)	Skor	Presentase	Kategori
1	Huruf Vokal Panjang	104	38%	Kurang Sesuai
2	Huruf Vokal Pendek	170	39%	Kurang Sesuai
3	Membedakan huruf vocal Panjang dengan huruf vocal pendek	55	33%	Sangat Tidak Sesuai
4	Huruf konsonan beraspira	95	35%	Sangat Tidak Sesuai
5	Huruf konsonan tak beraspira	90	33%	Sangat Tidak Sesuai
6	Membedakan huruf konsonan beraspira dan huruf konsonan tak beraspira	55	33%	Sangat Tidak Sesuai
7	Irama Dhammapada saradhaniya	18	33%	Sangat Tidak Sesuai
8	Rata-rata	83,85714	35%	Sangat Tidak Sesuai

Hasil rekapitulasi analisis deskriptif persentase (rata-rata) pretest keterampilan membaca Dhammapadā pada tabel 6 menunjukkan bahwa peserta didik Sekolah Minggu Buddha Gavidati Vihara Dharmajati sebelum diberi perlakuan berupa pelatihan pembacaan Dhammapadā memiliki

keterampilan melafalkan huruf vokal panjang dalam kategori kurang sesuai dengan persentase 38%; keterampilan melafalkan huruf vokal pendek dalam kategori kurang sesuai dengan persentase 39%; keterampilan membedakan huruf vokal panjang dengan huruf vokal pendek dalam kategori sangat tidak sesuai dengan persentase 33%; keterampilan melafalkan huruf konsonan beraspira dalam kategori sangat tidak sesuai dengan persentase 35%; keterampilan melafalkan huruf konsonan tak beraspira dalam kategori sangat tidak sesuai dengan persentase 33%; keterampilan membedakan huruf konsonan beraspira dan huruf konsonan tak beraspira dalam kategori sangat tidak sesuai dengan persentase 33%; dan memiliki keterampilan melafalkan Dhammapadā dengan irama Dhammapadā saradhaniya dalam kategori sangat tidak sesuai dengan persentase 33%.

Rekapitulasi analisis deskriptif persentase (rata-rata) pretest keterampilan membaca Dhammapadā juga menunjukkan bahwa secara keseluruhan peserta didik Sekolah Minggu Buddha Gavidati Vihara Dharmajati belum menguasai keterampilan membaca Dhammapadā versi saradhaniya dalam kategori sangat tidak sesuai dengan persentase 35%.

Sebelum subjek penelitian diberikan perlakuan berupa pelatihan pembacaan Dhammapadā, indikator penelitian dengan nilai tertinggi adalah pelafalan huruf vokal pendek dengan persentase ketepatan 39% dengan kategori kurang sesuai, sedangkan indikator dengan nilai terendah adalah pelafalan terdapat pada indicator nomor 3,5,6,7 dengan persentase ketepatan 33% dengan kategori tidak tepat

Tabel 7. Hasil posttest

No	Aspek Penilaian keterampilan membaca Dhammapada (indikator)	Skor	Presentase	Kategori
1	Huruf Vokal Panjang	242	88%	Sangat Sesuai
2	Huruf Vokal Pendek	382	87%	Sangat Sesuai
3	Membedakan huruf vokal Panjang dan huruf vokal pendek	147	89%	Sangat Sesuai
4	Huruf konsonan beraspira	246	89%	Sangat Sesuai
5	Huruf konsonan tak beraspira	248	90%	Sangat Sesuai
6	Membedakan huruf konsonan beraspira dengan huruf konsonan tak beraspira	146	88%	Sangat Sesuai
7	Irama Dhammapada saradhaniya	51	93%	Sangat Sesuai
8	Rata-rata	208,8571	89%	Sangat Sesuai

Hasil rekapitulasi analisis deskriptif persentase (rata-rata) posttest keterampilan membaca Dhammapadā pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa peserta didik Sekolah Minggu Buddha Gavidati Vihara Dharmajati setelah diberi perlakuan berupa pelatihan pembacaan Dhammapadā memiliki keterampilan melafalkan huruf vokal panjang dalam kategori sangat sesuai dengan persentase 88%; keterampilan melafalkan huruf vokal pendek dalam kategori sangat sesuai dengan persentase 87%; keterampilan membedakan huruf vokal panjang dengan huruf vokal pendek dalam kategori sangat sesuai dengan persentase 89%; keterampilan melafalkan huruf konsonan beraspira dalam kategori sangat sesuai dengan persentase 89%; keterampilan melafalkan huruf konsonan tak beraspira dalam kategori sangat sesuai dengan persentase 90%; keterampilan membedakan huruf konsonan beraspira dengan huruf konsonan tak beraspira dalam kategori sangat sesuai dengan persentase 88%; dan memiliki keterampilan melafalkan Dhammapadā dengan irama Dhammapadā versi saradhaniya dalam kategori sangat sesuai dengan persentase 93%.

Rekapitulasi analisis deskriptif persentase (rata-rata) posttest keterampilan membaca Dhammapadā versi saradhaniya juga menunjukkan bahwa secara keseluruhan peserta didik Sekolah Minggu Buddha Gavidati Vihara Dharmajati menguasai keterampilan membaca Dhammapadā dalam kategori tepat dengan persentase 89%. Setelah subjek penelitian diberikan perlakuan berupa pelatihan pembacaan Dhammapadā, indikator penelitian dengan nilai tertinggi adalah pelafalan irama Dhammapada versi saradhaniya dengan persentase ketepatan 93% dengan kategori sangat sesuai, sedangkan indikator

dengan nilai terendah adalah pelafalan huruf vokal pendek dengan persentase ketepatan 87% dengan kategori sangat sesuai.

Tabel 8. Uji Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre_Test	53.36	11	14.369	4.332
	Post_Test	132.91	11	12.771	3.851

Data statistik pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari subjek penelitian yang berjumlah 11 (sebelas) diperoleh rata-rata keterampilan membaca Dhammapadā sebelum diberikan perlakuan sebesar 53,36 dan rata-rata keterampilan membaca Dhammapadā sesudah diberi perlakuan sebesar 132,91.

Tabel 9. Uji Hasil t-Test dengan Paired Sample Test pada Pretest dan Posttest Keterampilan Membaca Dhammapadā versi saradhaniya

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre_Test - Post_Test	-79.545	18.446	5.562	-91.938	-67.153	-14.302	10	.000

Data statistik pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa selisih rata-rata keterampilan membaca Dhammapadā sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan adalah -79,545 yang diperoleh dari perhitungan mean data sebelum perlakuan dikurangi mean data setelah diberi perlakuan (53,36 - 132,91 = -79,545).

Pada perhitungan t diperoleh nilai -14,302 dimana nilai t hitung lebih besar dari t tabel (nilai t tabel dari df = 11 adalah 2,201). Karena nilai t berada di atas nilai kritis 2,201 maka perbedaan diterima pada taraf 99%. Nilai Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai 0,00, karena Sig. > 0,05 maka terbukti bahwa terdapat efektivitas pelatihan pembacaan Dhammapadā terhadap tercapainya keterampilan membaca Dhammapadā antara sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan pembacaan keterampilan membaca Dhammapadā.

Hasil pengolahan data statistik pada tabel 4.6 yang dilakukan dengan bantuan program pengolahan data SPSS versi 21 menunjukkan hipotesis penelitian terbukti bahwa “terdapat keefektifan pelatihan pembacaan Dhammapadā dalam meningkatkan keterampilan membaca Dhammapadā versi saradhaniya” Siswa Sekolah Minggu Buddha Gavidati Vihara Dharmajati, Desa Prigi, Kecamatan Kedungjati, Kabupaten Grobogan Tahun 2023.

Berdasarkan tabel output, diketahui nilai sig (2-tailed) sebesar 0,00 < 0,05, maka ho ditolak dan ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rerata antara pretest dan posttest, artinya terdapat pengaruh pelatihan pembacaan Dhammapada terhadap tercapainya keterampilan membaca Dhammapada sesuai versi saradhaniya.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh anton setyawan adalah cara melakukan uji t dengan hasil yang berbeda menunjukan hasil uji beda pelatihan pembacaan Dhammapadā dengan perhitungan t diperoleh nilai -21,815 dimana nilai t hitung lebih besar dari t tabel (nilai t tabel dari df = 16 adalah 2,120). Karena nilai t berada di atas nilai kritis 2,120 maka perbedaan diterima pada taraf 99%. Nilai Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai 0,00, karena Sig. > 0,05 maka terbukti bahwa terdapat efektivitas pelatihan pembacaan Dhammapadā terhadap tercapainya keterampilan membaca Dhammapadā antara sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan pembacaan keterampilan membaca Dhammapadā. (Wicaksana & Rachman, 2018)

Kesamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang pelatihan Dhammapada tetapi dengan versi dan metode yang berbeda, Perbedaan yang signifikan ditunjukkan

penelitian ini dari peneliti bisa dilihat dari hasil dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pertama lebih dari 80% peserta pelatihan keterampilan seni baca Dhammapada yang terdiri dari pengurus dan remaja Vihara Ariya Dpasena memahami dasar-dasar Pali Wacana dan cara melantunkan ayat suci Dhammapada. Kedua lebih dari 67% peserta pelatihan keterampilan seni baca Dhammapada yang terdiri dari pengurus dan remaja Vihara Ariya Dipasena mampu mempraktikkan membaca ayat suci Dhammapada secara Sarabbanna baik individu maupun berkelompok. Secara umum pelatihan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menunjukkan hasil positif dan bermanfaat bagi pengurus dan remaja Vihara Ariya Dipasena (Marjoko, 2023).

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Bapak/Ibu dan semua yang telah ikut serta dalam penelitian ini. Kerja sama, dan dukungan Anda sangat berarti bagi kami. Terima kasih juga kepada semua yang telah berkontribusi, baik langsung maupun tidak langsung, dalam keberhasilan penelitian ini. Semua upaya telah membantu kami mencapai hasil yang diinginkan peneliti. Kami berharap kerja sama ini terus berlanjut dan hasil penelitian ini memberikan manfaat yang berkelanjutan di bidang ini. Terima kasih atas semua dukungan dan bantuan yang telah diberikan peneliti sangat menghargainya.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan perubahan yang signifikan pada anak sekolah minggu buddha gavidati usia 12-17 tahun didesa prigi dengan nilai pretest sebelum diberikan perlakuan berupa pelatihan pembacaan Dhammapadā memiliki keterampilan dalam kategori sangat tidak sesuai dengan angka rata-rata 36%. Dan posttest setelah diberikan perlakuan berupa pelatihan pembacaan Dhammapadā sebanyak 6 (enam) kali, memiliki keterampilan dalam kategori tepat dengan angka rata-rata 89%. Serta hasil rekapitulasi pretest menunjukkan bahwa sebelum diberi perlakuan secara keseluruhan peserta didik Sekolah Minggu Buddha Gavidati Vihara Dharmajati belum menguasai keterampilan membaca Dhammapadā versi saradhaniya dalam kategori sangat tidak sesuai dengan persentase 35%. Dan posttest rekapitulasi menunjukkan bahwa secara keseluruhan peserta didik Sekolah Minggu Buddha Gavidati Vihara Dharmajati menguasai keterampilan membaca Dhammapadā dalam kategori tepat dengan persentase 89%. Pada perhitungan t diperoleh nilai -14,302 dimana nilai t hitung lebih besar dari t tabel (nilai t tabel dari $df = 11$ adalah 2,201). Karena nilai t berada di atas nilai kritis 2,201 maka perbedaan diterima pada taraf 99%. Nilai Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai 0,00, karena Sig. > 0,05 maka terbukti bahwa terdapat efektivitas pelatihan pembacaan Dhammapadā terhadap tercapainya keterampilan membaca Dhammapadā antara sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan pembacaan keterampilan membaca Dhammapadā. Hasil pengolahan data statistik pada yang dilakukan dengan bantuan program pengolah data SPSS versi 21 menunjukkan hipotesis penelitian terbukti bahwa “terdapat keefektifan pelatihan pembacaan Dhammapadā dalam meningkatkan keterampilan membaca Dhammapadā versi saradhaniya” Siswa Sekolah Minggu Buddha Gavidati Vihara Dharmajati, Desa Prigi, Kecamatan Kedungjati, Kabupaten Grobogan Tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Anālayo, B., & The. (2018). ORIGINAL PAPER How Mindfulness Came to Plunge into its Objects Bhikkhu Anālayo. 1181–1185.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Darma, W. (2022). Analisis Manajemen Pelaksanaan Sekolah Minggu Buddha. *Purwadita : Jurnal Agama Dan Budaya*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.55115/purwadita.v6i1.1952>
- Dermawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Remaja Rosdakarta.
- Khoreson, H. A., Purnama, T. Y., & Saputra, D. N. (2023). Efektivitas Pembelajaran Sekolah Minggu Buddha Berbasis Sets Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial. 7(55), 1947–1954.
- Maitreyawira, J. (2020). 1, 2, 3. 1(April), 32–38.
- Majalengka, U., & Author, C. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata Di Tk Centre Desa Jatitengah Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka Titin Agustika. *Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(1), 25–30. <https://doi.org/10.31949/ra.v1i1.2595>

- Marjoko, S. (2023). Pelatihan Membaca Kitab Suci Dhammapada Untuk Pemuda dan Pengurus Vihara Ariya Dipasena, Desa Ranca Iyuh, Kabupaten Tangerang. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 34–41. <https://doi.org/10.25008/altifani.v3i1.316>
- Rendy Arifin. (2022). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Agama Buddha. *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa Dan Sastra*, 12(1), 95–102. <https://doi.org/10.25078/kalangwan.v12i1.783>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. alfabeta.
- Susanto, Budiyanto, Sutiyono, Sumarwan, E., & Kundana, D. (2021). Jurnal pengabdian kepada masyarakat bodhi dharma vol. 1, no. 1, agustus 2021. 1(1), 21–28.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Efektivitas Pelatihan Pembacaan Dhammapadā Terhadap Tercapainya Keterampilan Membaca Dhammapadā Sesuai Tanda Baca Yang Berlaku. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>